

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dirasa paling cocok karena peneliti dapat fokus masuk ke dalam inti permasalahan yang akan penulis teliti untuk menemukan makna penting dari masalah sosial sejumlah individu atau kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 4) penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017, hlm. 6) mendefinisikannya sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan pendapat Moleong diketahui bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi atau sebuah permasalahan yang terjadi dengan cara digambarkan atau dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa.

Darmadi (2013, hlm. 286) mengemukakan bahwa masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas. Sedangkan menurut Clark Moustakas (dalam Raco, 2013, hlm. 52) mengemukakan penelitian kualitatif menekankan pentingnya pengalaman manusia. Pengalaman manusia memiliki arti dan dapat dianalisis secara ilmiah.

Dalam penelitian mengenai kajian kesenian Kuda Renggong sebagai nilai-nilai kearifan lokal budaya masyarakat dalam mengembangkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) alasan menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati secara langsung nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Kuda Renggong. Kedua, peneliti dapat melihat secara langsung terkait pelaksanaan kesenian Kuda Renggong. Ketiga, peneliti dapat menilai dan mengemukakan hasil temuan secara mendalam mengenai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Kuda Renggong sebagai upaya mengembangkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada masyarakat Desa Tanjungsari. Keempat, peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena yang sebenarnya di lapangan melalui wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan sehingga didapatkan data yang akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Metode penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pemahaman. Dikatakan bertahap karena penelitian berlangsung mengikuti suatu proses tertentu sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Raco, 2013, hlm. 5).

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 117) mengungkapkan bahwa definisi metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode deskriptif penulis berharap mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan kepada

fenomena-fenomena yang ada, yakni dalam mendeskripsikan kesenian Kuda Renggong sebagai nilai-nilai kearifan lokal budaya masyarakat dalam mengembangkan *civic culture* pada masyarakat Desa Tanjungsari.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial (Nasution, 2003, hlm. 43).

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesenian Kuda Renggong di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Lokasi ini merupakan tempat yang masih melestarikan kesenian Kuda Renggong, oleh sebab itu peneliti mengambil tempat ini sebagai lokasi dalam penelitian mengenai kesenian Kuda Renggong yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal budaya masyarakat dalam mengembangkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada masyarakat Kabupaten Sumedang.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007, hlm. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian yang dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Seksi Kepurbakalaan dan Sejarah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang dan Pembina Yayasan Kuda Renggong Sumedang, Ketua Seni Kuda Renggong Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, pemain kesenian Kuda Renggong, Kepala Desa Tanjungsari, dan masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian akan dijadikan sampel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu, sering pula responden diminta untuk

menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden tersebut diminta juga menunjuk orang lain dan seterusnya.

Cara tersebut lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka objek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan diteliti secara langsung dan khusus untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek penelitian adalah orang-orang atau pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian guna mempermudah peneliti untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data menurut Creswell (2016, hlm. 266) merupakan usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *Human Instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta di lapangan penelitian dengan melihat, mengamati, dan ikut terlibat dalam kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesenian Kuda Renggong sebagai kearifan lokal untuk mengembangkan *civic culture* masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam

Putri Eka Juniar, 2020

PERANAN KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Deskriptif di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Creswell (2016, hlm. 254) menyatakan bahwa dalam pengamatan peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun seni struktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton (Nasution, 2003, hlm.59-60) sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh,
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif,
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara,
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responden, dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga,
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif,
- 6) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam proses kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi aktif, observasi aktif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian baik itu dalam proses sebelum pelaksanaan kesenian Kuda Renggong maupun sesudah kesenian itu di pertunjukkan, kemudian peneliti menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh informasi, pemikiran, gagasan, sikap, dan pengalaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2017, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan

Putri Eka Juniar, 2020

PERANAN KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Deskriptif di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Creswell (2016, hlm. 254) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Tujuan wawancara menurut Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) adalah untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi. Bentuk-bentuk wawancara ini sebagai berikut:

- a. Melaksanakan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur dan membuat catatan wawancara;
- b. Melaksanakan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur, membuat rekaman audio dari wawancaranya dan mendeskripsikannya;
- c. Melaksanakan *focus group interview*, membuat rekaman audio dari wawancaranya dan mendeskripsikannya;
- d. Mengumpulkan *respons open ended* (terbuka) terhadap wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Dengan langkah-langkah sebagaimana Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2013, hlm.67), mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) membuka alur wawancara dan melangsungkan alur wawancara, 4) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, 5) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 6) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada Ketua Yayasan Kuda Renggong Sumedang, Ketua Seni Kuda Renggong Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, pemain kesenian Kuda Renggong, Kepala Desa Tanjungsari, dan masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari

Putri Eka Juniar, 2020

PERANAN KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Deskriptif di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Sumedang agar didapatkan data yang mendetail berkaitan dengan pertunjukan Kuda Renggong dalam pengembangan *civic culture* masyarakat Desa Tanjungsari melalui kesenian Kuda Renggong.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif adalah dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat (Creswell, 2016). Dokumen merepresentasikan sumber data yang baik untuk data teks (kata) untuk meneliti penelitian kualitatif, adapun kelebihan menggunakan bahasa dan kata-kata partisipan biasanya memberikan perhatian yang cermat, mereka juga siap dianalisis tanpa transkripsi seperti data yang dibutuhkan pada data observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi gambar dari kegiatan-kegiatan kesenian Kuda Renggong di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, dokumentasi data-data dari kesenian Kuda Renggong berupa profil kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari dan profil Desa Tanjungsari. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti adalah dokumen yang otentik, kredibel, representatif dan bermakna.

Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk, grafik gambar-gambar, surat, foto, akte dsb. Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 79) studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, secara tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi. Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang penulis lakukan.

3.3.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data studi literatur ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai literatur berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah, laporan penelitian, tesis atau disertasi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai kearifan lokal dan berbagai sumber mengenai kesenian Kuda Renggong. Danial dan Warsiah (Sugiyono, 2009, hlm. 80) menyatakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, pamflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur berguna agar peneliti dapat memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan.

3.3.5 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan peneliti sebagai catatan tertulis data-data hasil penelitian di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan dalam Moleong (2017, hlm. 209) bahwa catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya. Dalam implementasinya, ketika proses penelitian berlangsung peneliti mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan kesenian Kuda Renggong berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Kuda Renggong, proses pertunjukan kesenian Kuda Renggong, proses pewarisan nilai-nilai kesenian Kuda Renggong, kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kesenian Kuda Renggong dan upaya yang dilakukan dalam proses pewarisan nilai-nilai kesenian Kuda Renggong itu berlanjut.

Catatan lapangan yang digunakan peneliti di lapangan yaitu berupa catatan/buku kecil untuk mencatat hasil wawancara, alat perekam suara (*recorder*) untuk merekam wawancara peneliti dengan narasumber, dan rekaman video mengenai pelaksanaan kesenian Kuda Renggong.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dapat disebut juga tahap eksplorasi atau observasi umum. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian. Setelah itu, ada yang disebut dengan tahap eksplorasi terfokus, yaitu menentukan hal-hal khusus yang menjadi sasaran utama penelitian (Bungin, 2007, hlm. 138). Selanjutnya adalah menentukan lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Kemudian, peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai nilai kearifan lokal kesenian Kuda Renggong dalam mengembangkan *civic culture* masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Selanjutnya, peneliti menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Setelah judul disetujui maka peneliti menyusun proposal penelitian, menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan agar selanjutnya dianalisis. Kemudian peneliti mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS. Setelah surat izin dikeluarkan, peneliti menyampaikan izin penelitian ke ketua kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahap pra penelitian selesai bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam dari para subjek penelitian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tersebut diantaranya:

1. Mendatangi lokasi penelitian yaitu kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang
2. Mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Seni Kuda Renggong Desa Tanjungsari, kepala Desa Tanjungsari, Yayasan Kuda Renggong

Putri Eka Juniar, 2020

PERANAN KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Deskriptif di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumedang untuk melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian guna menggali data dan informasi seputar kegiatan kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari

3. Melakukan wawancara dengan responden atau subjek penelitian, dan mencatat data hasil wawancara secara lengkap
4. Melakukan studi dokumentasi dan mencatat hal-hal yang diperlukan berkenaan dengan data Kesenian Kuda Renggong yang ada pada kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari
5. Melakukan observasi dengan terjun dan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan kesenian Kuda Renggong yang ada di Desa Tanjungsari

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Creswell (2016, hlm. 274) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap seni Kuda Renggong Desa Tanjungsari, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku mengenai seni Kuda Renggong, foto atau gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334) mendefinisikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan Moleong (2017, hlm. 247) mengemukakan bahwa proses analisis yang di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi,

Putri Eka Juniar, 2020

PERANAN KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Deskriptif di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar foto dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut pengelolaan dan analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang dikumpulkan sejak turun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa data yang diperoleh perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan bahwa *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya.

Penyajian data akan memudahkan memahami kejadian-kejadian dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang sudah dipahami tersebut. Selain itu dapat menyederhanakan data hasil reduksi dan mencari hubungan atau ketertarikan data dengan data yang lain.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)*

Kesimpulan diperoleh dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian untuk mencari makna sesungguhnya terhadap data yang telah dianalisis. Sugiyono (2013, hlm. 345) mengemukakan sebagai berikut:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian tentu masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi peneliti dalam mengambil kesimpulan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung sebagai kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data yang ada di lapangan.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun paradigma penelitian atau teori.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Data yang dilaporkan oleh peneliti mengharuskan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian sehingga diperlukan teknik pemeriksaan yang cukup mendalam untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat/valid. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2009, hlm. 366) mengungkapkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara agar data yang telah diperoleh lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi Data

Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase, waktu dan metode yang berlainan. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 372) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

Putri Eka Juniar, 2020

PERANAN KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) (Studi Deskriptif di Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari Ketua Yayasan Kuda Renggong Sumedang, Ketua Seni Kuda Renggong Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, pemain kesenian Kuda Renggong, Kepala Desa Tanjungsari, dan masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

3.6.2 Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2009, hlm. 129) mengemukakan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data, yaitu kepada Ketua Yayasan Kuda Renggong Sumedang, Ketua Seni Kuda Renggong Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, pemain kesenian Kuda Renggong, Kepala Desa Tanjungsari, dan masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pentingnya *member check* dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.

3.6.3 Analisis Kasus Negatif

Berkenaan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono mengemukakan (2009, hlm. 374) bahwa kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Tujuan dari analisis kasus

negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

3.6.4 Perpanjangan Pengamatan

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi, dalam proses penelitian diperlukan perpanjangan pengamatan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas penelitian, karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2009, hlm. 122). Jadi dapat disimpulkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengenal kondisi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan kesenian Kuda Renggong Desa Tanjungsari sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.6.5 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk meningkatkan hasil yang pasti dan akurat. Dengan cara tersebut menurut Sugiyono (2009, hlm. 124) maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar/ dipercaya atau tidak. Dalam implementasi di lapangan, peneliti membaca beberapa sumber dari buku dan internet serta membaca penelitian terdahulu tentang kesenian Kuda Renggong untuk menunjang kelengkapan serta keabsahan data.

3.6.6 Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono berpendapat (2009, hlm. 375) bahwa yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara tidak mengganggu perhatian sumber informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.